



## PEMBIASAAN PENDIDIKAN MUATAN LOKAL NYUNDA DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA SD/MI

**Fadiyah Nur Afifah**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Korespondensi penulis: [Fadiyahnuraffifah@gmail.com](mailto:Fadiyahnuraffifah@gmail.com)

**Zahira Nadya Hanifa**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [zahiranadyahanifa@gmail.com](mailto:zahiranadyahanifa@gmail.com)

**Dede Indra Setiabudi**

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the habituation of local content education in building the character of love for the homeland, whose primary goal is so that children do not forget their native culture, which is solely to maintain the original culture. This study uses a qualitative descriptive research method. The data collection technique was observation and interviews at SDN 213 Babakan Ciparay. The validity of the data using a credibility test. Data analysis activities started by collecting data from observations, and interviews, interpreting data and checking the validity of the data. The results show that the habit of 'nyunda' local content education makes children familiar with the regional language, regional food, regional games, and regional manners amidst the incessant foreign culture that is increasingly entering the country. After researching the habituation of 'nyunda' local content education in building the character of love for the homeland, the researcher concluded that it is so essential to habituate local content in elementary schools as an effort to instil the character of love for the homeland through regional culture so that the younger generation does not forget the culture of the area of origin, so it continues to recognize and preserve the local culture.*

**Keywords:** *habituation, local content, procrastination, character building.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan Pendidikan muatan lokal nyunda dalam membangun karakter cinta tanah air yang tujuan utamanya agar anak tidak melupakan budaya daerah asalnya yang semata – mata untuk mempertahankan budaya asli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara di sekolah SDN 213 babakan ciparay. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara, penginterpretasian data, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Pendidikan muatan lokal 'nyunda' tersebut membuat anak tetap mengenal Bahasa daerah, makanan daerah, permainan daerah, dan tata krama daerah ditengah gencarnya budaya luar yang kian masuk ke tanah air. Setelah melakukan penelitian mengenai pembiasaan Pendidikan muatan lokal 'nyunda' dalam membangun karakter cinta tanah air tersebut,



peneliti menyimpulkan bahwa begitu pentingnya pembiasaan muatan lokal di sekolah dasar sebagai usaha dalam menanamkan karakter cinta tanah air lewat budaya daerah agar generasi muda tidak lupa budaya daerah asalnya sehingga tetap mengenal dan melestarikan budaya daerahnya tersebut.

**Kata kunci:** pembiasaan, muatan lokal, nyunda, pembentukan karakter.

## 1. PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa Pendidikan diharapkan bisa menjadi media dalam pengembangan setiap orang. Yang meliputi jiwa, raga, kecerdasan maupun karakter. Pengembangan dan penanaman karakter menjadi usaha ideal yang diterapkan dalam dunia Pendidikan, khususnya di sekolah dasar yang merupakan tempat awal anak memasuki dunia sekolah. Anak pada usia tersebut tentunya berada pada usia kritis untuk proses penanaman karakter bangsa. Penanaman karakter tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan tenaga pendidik, orang tua bahkan lingkungan. Lingkungan tempat dimana anak tersebut tinggal bisa dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk penanaman karakter. Penanaman karakter yang memanfaatkan lingkungan sekitar anak dapat diterapkan melalui Pendidikan muatan lokal berbasis budaya daerah yang memudahkan proses penanaman karakter tersebut karena berasal dari lingkungan yang telah anak kenal. Sehingga pemanfaatan lingkungan tersebut dapat memudahkan cepat tercapainya tujuan Pendidikan.

Adapun tujuan yang diharapkan dari Pendidikan muatan lokal tersebut adalah agar generasi muda tidak lupa identitas budaya tempat dia tinggal dan diharapkan dapat melestarikannya agar budaya daerah tempat mereka tinggal tersebut tidak hilang dimakan perkembangan zaman. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai – nilai, kebiasaan – kebiasaan baik, dan sikap yang positif dalam membentuk pribadi individu yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. (Zamroni, 2010). Pendidikan karakter merupakan usaha yang sengaja dilakukan di system Pendidikan dengan menanamkan nilai – nilai yang sesuai dengan karakter bangsa pada diri peserta didik.

Ada 4 alasan mengapa Pendidikan karakter ini ada, adalah sebagai berikut (Akin, 1995 : 1):

- a. Banyaknya keluarga (tradisional maupun non) yang tidak melaksanakan Pendidikan karakter;
- b. Peran sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
- c. Kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
- d. Agar terbentuknya anak yang berkarakter Tangguh yang dimana merupakan sebuah tanggung jawab yang melekat bagi guru.

Pendidikan muatan lokal bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai – nilai atau aturan yang berlaku didaerahnya yang mendukung keberlangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Karakteristik dan tujuan dari muatan lokal jika dihubungkan dengan konsep

kearifan lokal merupakan sebuah bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan komunitas ekologis.

Semua bentuk kearifan lokal ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam bentuk pola perilaku manusia. Muatan lokal diajarkan di setiap daerah dengan perbedaan dan keragaman budaya khas daerah tersebut yang meliputi Bahasa daerah, music daerah, lagu daerah, kerajinan daerah, serta adat istiadat daerah tersebut. Pembiasaan dari adanya muatan lokal membantu membentuk karakter anak untuk lebih mengenal budaya lingkungan sekitar yang merupakan suatu bentuk dari penanaman karakter cinta tanah air ditengah maraknya budaya asing yang lebih dikenal para generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang pembiasaan Pendidikan muatan lokal dalam membangun karakter cinta tanah air antara lain :

- a. Dian (2016) mendeskripsikan bahwa penanaman karakter berbasis kearifan lokal lebih mudah ditanamkan pada diri anak karena pada dasarnya kearifan lokal dekat dengan lingkungan anak sehingga karakter – karakter yang diharapkan akan lebih mudah tertanam dalam diri anak.
- b. Komareudin, dkk (2010:72) bahwasanya konsep kearifan budaya dianggap perlu untuk dikenalkan kepada masyarakat terutama pada siswa. Pemahaman tentang keragaman budaya merupakan sebuah kekayaan bangsa Indonesia yang patut disyukuri, dikenalkan dan dibanggakan.
- c. Lebih lanjut, Tilaar (2002:93) menjelaskan bahwa Bahasa – Bahasa daerah yang banyak terdapat di nusantara nyaris diabaikan. Generasi muda sekarang ini hampir tidak ada lagi yang menguasai Bahasa daerahnya dengan baik. Bahkan di rumah pun Sebagian dari mereka lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan bahaya yang mengancam bahwa pada suatu saat nanti Bahasa – Bahasa daerah di Indonesia bisa saja punah.
- d. Terakhir, Daryanto (2010:195) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal merupakan upaya peningkatan dan pemerataan mutu Pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa secara geografis, tanah air negara kesatuan republic Indonesia terdiri atas sejumlah wilayah dan daerah. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki ciri – ciri khusus dalam berkehidupan social, budaya maupun kondisi lingkungan alamnya. Melalui Pendidikan muatan lokal ini tentunya dapat menumbuhkan rasa cinta pada tanah air di kalangan generasi penerus bangsa dengan mengenal, merasa mencintai lingkungan social budaya dan alam tempat dimana mereka dibesarkan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata bukan angka. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara di sekolah SDN 213 babakan ciparay yang terletak di kota bandung jawa barat. Waktu yang dilaksanakan untuk wawancara pada tanggal 30 Mei 2022. Narasumber penelitian ini adalah bapak Udin Saepudin, S.Pd selaku wakil kurikulum SDN 213 Babakan Ciparay. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data hasil observasi, wawancara, penginterpretasian data, dan pengecekan keabsahan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari sabang hingga merauke tentunya memiliki beragam suku dan budaya tradisi masing masing daerah sebagai ciri khas. Tidak hanya itu, indonesia juga mempunyai keragaman bahasa daerah, adat istiadat, serta agama. Dari situlah indonesia disebut Nusantara. Namun saat ini dengan masuknya budaya asing ke Indonesia sebagai akibat derasnya arus globalisasi sedikit banyak mengancam eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia. Hal ini tentunya menjadikan dunia pendidikan sebagai peranan penting dalam menjaga budaya, tradisi, keragaman bahasa daerah, adat istiadat serta agama, dengan cara menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada anak sejak dini. Dalam pengembangan pendidikan karakter cinta tanah air, diperlukan pemahaman bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik guru maupun orang tua, maupun masyarakat mengenai pentingnya pembangunan karakter cinta tanah air.

Menurut Suprinah dan Parmin indikator cinta tanah air pada tingkat sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah indonesia
- b. Menyenangi keberagaman dan seni di Indonesia
- c. Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah Indonesia
- d. Mengagumi keberagaman hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia
- e. Mengagumi kekayaan hutan indonesia
- f. Mengagumi lautan serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia

Metode pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan a.) proses penyadaran dan pembiasaan; b.) belajar melalui pengalaman; c.) menyesuaikan dengan karakteristik dan hak peserta didik. Hal tersebut diterapkan di SDN 213 Babakan ciparay.

Hasil studi wawancara pendidikan muatan lokal bahasa sunda dan pembiasaan nyunda di SDN 213 Babakan Ciparay, sesuai dengan Perda Prov Jabar Nomer 69 tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Dan Sastra Daerah Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah isinya yaitu a.) bahwa dalam upaya melindungi Daerah, memperdayakan, memantapkan, keberadaan, kedudukan, dan fungsi bahasa, dan sastra Daerah telah ditetapkan peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah; b.) bahwa bahasa dan sastra Daerah, harus dijadikan sebagai muatan lokal dalam proses pembelajaran untuk setiap satuan pendidikan sesuai dengan potensi dan keunikan Jawa Barat, sesuai ketentuan peraturan perundang undangan; c.) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan peraturan Gubernur Jawa Barat tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah pada jenjang Satuan pendidikan

Dasar dan Menengah. Dari Wawancara kepada wakil kurikulum dan guru yang didapatkan pada penerapan pendidikan muatan lokal nyunda di SDN Babakan Ciparay adalah adanya peran-peran dalam membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran muatan lokal bahasa sunda dan pembiasaan nyunda, pada pembelajaran muatan lokal bahasa sunda, masuk kedalam mata pembelajaran sekolah sebagai kurikulum muatan lokal, diterapkan setiap Rabu pagi sebagai pembiasaan nyunda, kegiatan ini dilakukan oleh guru 30 menit sebelum pembelajaran, pembiasaan nyunda yang diterapkan yaitu siswa bermain permainan khas sunda, lalu diajarkan juga bahasa daerah sunda yang baik kepada orang tua, teman dan adik kelasnya, dikenalkan lagu lagu khas daerah serta makanan khas daerah dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan adat istiadat khas Daerah Jawa Barat. Dengan adanya pembiasaan nyunda di SDN 213 Babakan Ciparay bertujuan agar terbentuknya karakter anak dalam cinta tanah air.

Lebih jelasnya dampak penanaman karakter bagi siswa yakni (1.) Bertambah semangat untuk mempelajari bahasa sunda dan kebudayaan khas sunda; (2.) tumbuhnya rasa senang dalam belajar bahasa sunda dan kebudayaan sunda; (3.) tumbuhnya kepedulian siswa dalam menjaga kebudayaan sunda; (4.) tumbuhnya perasaan bangga terhadap kebudayaan sunda. Pembiasaan nyunda juga bertujuan untuk menggali potensi siswa dalam bidang kesenian adat budaya yang nantinya akan dikembangkan melalui ekstrakurikuler seperti tari, permainan angklung, calung dan lainnya.

Pada penelitian ini ditujukan dalam rangka penanaman karakter maka dilakukan beberapa pendekatan yang berperan untuk menumbuhkan cinta tanah air yakni keteladanan, pembelajaran, penguatan, pemerdayaan, pembudayaan, serta penilaian. Hal ini sejalan dengan desain induk pendidikan karakter Kemendiknas memaparkan ada 6 pendekatan dalam pendidikan karakter yakni keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, serta penguatan. Manfaat penanaman karakter cinta tanah air dengan pembiasaan muatan lokal nyunda di SDN Babakan Ciparay yaitu antara lain : 1.) Siswa bertambah semangat untuk mempelajari budaya sunda; 2.) Antusiasme mereka terlihat dengan keaktifan siswa dalam belajar kebudayaan; 3.) Tumbuhnya rasa senang terhadap budaya sunda, dalam belajar kebudayaan sunda tidaklah mudah, walaupun sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari, karena memerlukan kesabaran, kecermatan serta ketelitian dalam mempraktikannya; 4.) Tumbuhnya kepedulian siswa terhadap budaya sunda yang harus dijaga dan dilestarikan; 5.) Tumbuhnya perasaan bangga siswa terhadap budaya lokal sunda.

Dari penelitian yang dilaksanakan di SDN 213 Babakan Ciparay dengan pembiasaan Pendidikan muatan lokal nyunda ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter yang baik dan budaya daerah tidak akan dilupakan oleh para generasi muda.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pendidikan muatan lokal 'nyunda' memberikan berbagai penanaman karakter cinta tanah air pada diri anak.
2. Pendidikan muatan lokal 'nyunda' menyelamatkan generasi muda dari ketidaktahuan akan budaya daerahnya sendiri karena gencarnya budaya luar negeri yang masuk di tanah air.



3. Pendidikan muatan lokal 'nyunda' membantu para generasi muda untuk tetap menerapkan norma kesopanan atau adat istiadat yang sesuai dengan budaya daerahnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustrianto, A. M. (n.d.). PENGEMBANGAN MODEL MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PROVINSI BENGKULU. 318 - 319.
- Badawi. (2020). PENANAMAN NILAI - NILAI KARAKTER DALAM FENOMENA SOSIOLINGUISTIK DI SEKOLAH DASAR. JOEAI (Journal Of Education and Instruction), 306.
- Novi Nurdian, K. R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 348.
- Nurdayani, R. (2014). STUDI DESKRIPTIF IMPLEMENTASI MUATAN LOKAL BAHASA REJANG DALAM MENANAMKAN RASA CINTA TANAH AIR SISWA KELAS IV SDN 04 KECAMATAN KERKAP BENGKULU UTARA. 2 - 5.
- Wahyuni, D. E. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PEMBENTUK KARAKTER BANGSA. 20.
- Ernawan, D. (2017). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Daerah Di Kebudayaan Indonesia. Kajian Lemhannas Ri, 6-7.
- Hutami, D. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Musbikin, I. (2021). Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air. Nusa Media.
- Novia Nurdian, K. R. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. Mimbar PGSD Undiksha, 347-349.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. pendidikan Karakter, 12.